

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Bentuk Lagu

Dalam kamus Bahasa Indonesia pengertian bentuk adalah gambaran, wujud, rupa, susunan (2003:198). Sedangkan pengertian lagu menurut kamus Bahasa Indonesia pengertian bentuk lagu adalah syair yang dinyanyikan secara berirama (2003:295). Menurut Karl-Edmund Prier SJ dalam buku analisis ilmu bentuk lagu mengatakan bentuk lagu adalah suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penyajian meyakinkan (1996:4).

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa bentuk lagu adalah susunan atau hubungan unsur-unsur lagu dalam sebuah lagu sehingga menghasilkan lagu yang bermakna. Unsur-unsur dalam sebuah lagu dapat diamati secara khusus, di antaranya tentang bentuknya. Pengamatan tentang lagu dapat dilakukan dengan baik dengan mendengarkan maupun melihat notasinya.

2.2 Teori Bentuk Lagu

Menurut Karl-Edmund Prier SJ dalam buku ilmu bentuk lagu adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama,harmoni,dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka lagu (1996:2).

Menurut Karl-Edmund SJ bentuk lagu baerdasarkan jumlah kalimat dalam lagu, maka jumlah kalimat dapat di bedakan : (a) bentuk lagu satu bagian : dengan satu kalimat saja. (b) bentuk lagu dua bagian : dengan dua kalimat yang berlainan. (c) bentuk lagu tiga bagian : dengan tiga kalimat yang berlainan (1996:5).

a. Bentuk Lagu Satu Bagian

Bentuk lagu satu bagian adalah utuh, karena terdiri dari kalimat dengan koma titik, mempunyai arti dalam dirinya sendiri karena bentuknya bulat, sedangkan refren yang singkat, dalam bentuk lagu satu bagian ini harus lebih 'kaya' lebih 'padat' bobotnya dari pada sebuah refren dan inilah sebab bahwa jarang terdapat lagu dengan kalimat satu saja. Lagu yang berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya, terdapat hanya dua kemungkinan untuk bervariasi :

Kemungkinan pertama, A (a a') : artinya pertanyaan ditirukan/diulang dengan variasi dalam jawabannya. Contohnya seperti lagu Bagimu Negeri, kode A (a a') berarti bahwa lagu Bagimu Negeri terdiri dari satu kalimat saja, maka diberi kode A. Namun karena pertanyaan dan jawaban hampir sama, kode A tadi dilengkapi dengan a dan a' menjadi: (a a').

Kemungkinan kedua, A (a x) : pertanyaan dan jawaban berbeda. Contohnya seperti lagu Kole-kole. Lagu Kole-kole terdiri dari satu kalimat saja, maka diberi kode A, karena pertanyaan dan jawaban berbeda, maka kode A dilengkapi dengan a b menjadi : A (a b). (1996 : 6).

b. Bentuk Lagu Dua Bagian

Bentuk lagu dengan dua bagian terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bentuk lagu dua bagian ini paling banyak dipakai dalam musik sehari-hari (lagu anak-anak, lagu daerah, lagu pop, lagu instrumental, untuk iringan tari, dan sebagainya).

Bentuk lagu dua bagian ini terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bila sebuah anak kalimat / frasediulang (dengan variasi) seperti dalam lagu Bagimu Negeri, maka syarat ini belum terpenuhi. Kalimat A dan kalimat B tidak harus sama panjangnya. Untuk membawakan sebuah lagu yang berbentuk lagu dua bagian, hendaknya diperhatikan kontras di antara 2 kalimat lagu perlu dicari secara teliti, karena ia menentukan pola pembawaan. Kontras ini dapat berwujud sebagai : 1)kontras dinamika, 2) kontras tonalitas (mayor-minor atau sebaliknya), 3)kontras harmoni, 4) kontras arah lagu. (1996:10).

c. Bentuk Lagu Tiga Bagian

Di samping bentuk lagu satu bagian dan bentuk lagu dua bagian terdapat pula lagu vokal dan lagu instrumental berbentuk lagu tiga bagian, artinya : dalam satu lagu termuat tiga kalimat atau periode yang berkontras yang satu dengan yang lain. Untuk membawakan lagu yang berbentuk tiga bagian hendaknya di perhatikan, kontras diantara bagian A dan B perlu diwujudkan dengan seksama dan ulangan dari A sesudah B dapat berupa sebagai peningkatan atau sebagai ulangan/kenangan, tergantung dari syair dalam pembawaanpun hendaknya di indahkan demikian (1996:12).

2.3 Unsur-unsur Musik

Dalam sebuah lagu ada beberapa unsur-unsur musik yang membuat sebuah lagu tersebut menjadi indah dan bermakna. Untuk itu lagu berkaitan dengan unsur-unsur musik yang mana lagu akan terdengar indah karena berbagai unsur musik yang digabungkan. Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo unsur-unsur musik yang membentuk sebuah lagu adalah sebagai berikut:

a. Notasi

Dalam pengajaran musik mendengar dan sekaligus melihat, akan berlangsung lebih efektif. Seseorang bisa memperjelas kesan bunyi yang kurang jelas melalui notasi. Notasi merupakan alat bantu dalam belajar mendengar.

Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu (*ritme*) digambarkan secara horizontal. Kedua unsur tersebut membentuk para nada, disamping petunjuk-petunjuk nada dasar, tempo, dinamika, dan sebagainya (www.wikipedia.teori_musik.com).

Menurut Sumaryo L.E dalam buku *Komponis Pemain Musik Dan Publik* (1978:29), maksud notasi adalah agar kita memperoleh kesan, bagaimana sebuah lagu berbunyi. Di Indonesia ada beberapa daerah yang sudah mempunyai cara untuk menotasi musiknya. Bentuk notasi yang mereka pakai beraneka ragam. Ada yang menggunakan angka. Ada pula

yang menuliskannya dalam bentuk lain untuk memberi isyarat secara visuil tentang perkembangan nada-nada dalam lagu yang dibuat notasi. Jenis notasi ada dua macam, yaitu :

a) Notasi Angka

Dalam notasi angka dalam sistem penulisan lagu dapat menggunakan simbol angka-angka.

Angka-angka yang dipakai sebagai berikut:

1 2 3 4 5 6 7 1'
Do Re Mi Fa Sol La Si do'



Dalam perkembangannya, notasi angka kurang efektif karena tidak memiliki patokan tinggi nada yang tetap. Notasi angka lebih cocok dipakai dalam pembelajaran vokal (www.wikipedia.teori_musik.com).

b) Notasi Balok

Notasi balok adalah simbol atau tanda untuk menyatakan tinggi rendahnya suara yang diwujudkan dengan gambar. Notasi balok disebut juga notasi mutlak karena mempunyai patokan tinggi nada yang tetap sehingga sangat efektif digunakan dalam bermain musik.

Berikut bentuk, Nama, dan Nilai-nilai Nada pada notasi balok :

No	Bentuk Not	Nama	Nilai Not	
			Birama 4	Birama 8
1		Not penuh (<i>whole note</i>)	4 ketukan	8 ketukan
2		Not setengah (<i>half note</i>)	2 ketukan	4 ketukan
3		Not seperempat (<i>quarter note</i>)	1 ketukan	2 ketukan

4		Not seperdelapan (<i>eight note</i>)	$\frac{1}{2}$ ketukan	1 ketukan
5		Not seperenambelas (<i>sixteenth note</i>)	$\frac{1}{4}$ ketukan	$\frac{1}{2}$ ketukan

Bentuk not berbeda-beda tergantung dari nilainya, Ada not yang memakai bendera dan ada juga not yang tidak memakai tangkai (perhatikan tabel di atas).

Tabel bentuk, nama dan nilai tanda diam :

	Bentuk	Nama	Nilai
			Nil
			a
			i
			N
			o
			t

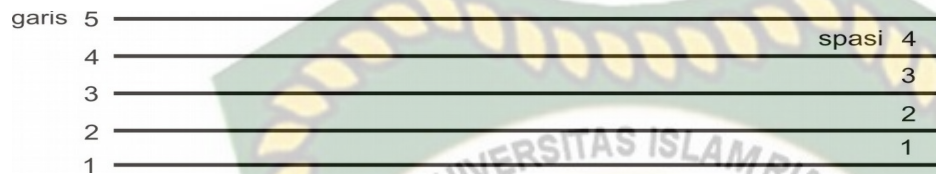
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miiik :



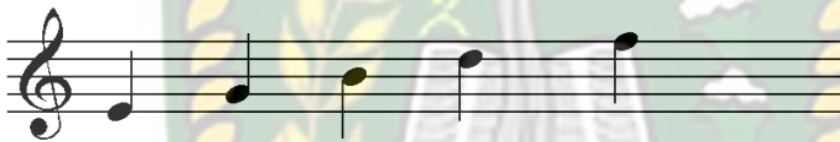
Tanda diam adalah lambang yang digunakan dalam musik yang menyatakan berapa lama berhenti atau beristirahat sewaktu menyanyikan sebuah lagu. Terdapat beberapa bentuk tanda diam dan nilainya (perhatikan tabel di atas) (Belajar Notasi Balok : M. Soeharto : 1978).

Penulisan notasi balok diletakkan pada tempat not yang disebut Garis Paranada. Garis paranada terdiri atas lima buah garis sejajar yang sama panjangnya. Jaraknya bernomor dari bawah keatas, yaitu 1, 2, 3, 4, 5. Selang atau jarak antara dua buah garis notasi disebut *spasi*. Tempat dan tinggi setiap nada yang terletak pada garis paranada tetap dan tidak dapat diubah-ubah, untuk lebih jelasnya perhatikan gambar garis para nada di bawah ini :

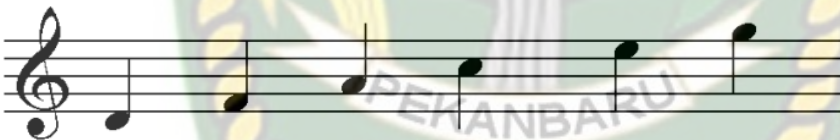


Cara menuliskan not balok pada sangkar nada adalah sebagai berikut :

- Pada garis sangkar nada



- Pada spasi



Keterangan : Arah tiang menghadap ke atas, apabila not berada di bawah garis ke tiga. Sedangkan arah tiang menghadap ke bawah, apabila not berada di atas garis ke tiga. Pada garis ke tiga, arah tiang boleh menghadap ke atas atau ke bawah, tergantung selera.

- Penulisan not di luar garis



- Penulisan tanda diam



Dari dua jenis notasi tersebut, penulis dalam penelitian bentuk lagu ini akan menggunakan notasi balok, agar penelitian yang dilakukan lebih jelas, sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Melodi

Menurut Kamus istilah-istilah musik, melodi adalah urutan nada-nada dalam berbagai tinggi dan nilainya. Suatu karya musik yang utuh memiliki tiga unsur, yaitu melodi yang berupa urutan berbagai tinggi rendah nada dalam berbagai kemungkinan kombinasi nilai nada. Kemudian ritme yang merupakan gambaran panjang pendeknya suatu rangkaian nilai nada. Dan harmoni yang merupakan keselarasan paduan bunyi yang meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya.

Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo mengatakan bahwa melodi adalah rangkain sejumlah nada atau bunyi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya. Melodi merupakan bentuk ungkapan penuh gaya hanya penggalan ungkapan nada (2010:12).

Dalam pengetahuan musik, terdapat empat macam gerak melodi, yaitu sebagai berikut:

1. Gerak melodi rata atau mendatar melukiskan suasana yang tenang.
2. Gerak melodi naik melukiskan suasana penuh dinamik.
3. Gerak melodi turun menggambarkan suasana damai dan keragu-raguan.
4. Gerak melodi turun dan naik menggambarkan suasana yang berubah-ubah, kadang senang, lalu sedih, atau sebaliknya.

c. Tempo

Tempo secara umum adalah sesuatu yang berhubungan dengan cepat lambatnya lagu di nyanyikan (musik dimainkan). Tempo menentukan karakter lagu. Dalam permainan musik tempo di nyatakan dengan tanda yang merupakan rambu-rambu yang harus di tepati dalam

menyanyikan lagu. Pengelompokan tempo terdiri dari golongan tempo cepat, tempo sedang, tempo lambat, serta perubahannya.

Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo Tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu (2013:13). Tanda tempo di bagi menjadi tiga yaitu:

a. Tempo Lambat

Dalam tempo lambat dapat dibagi menjadi :

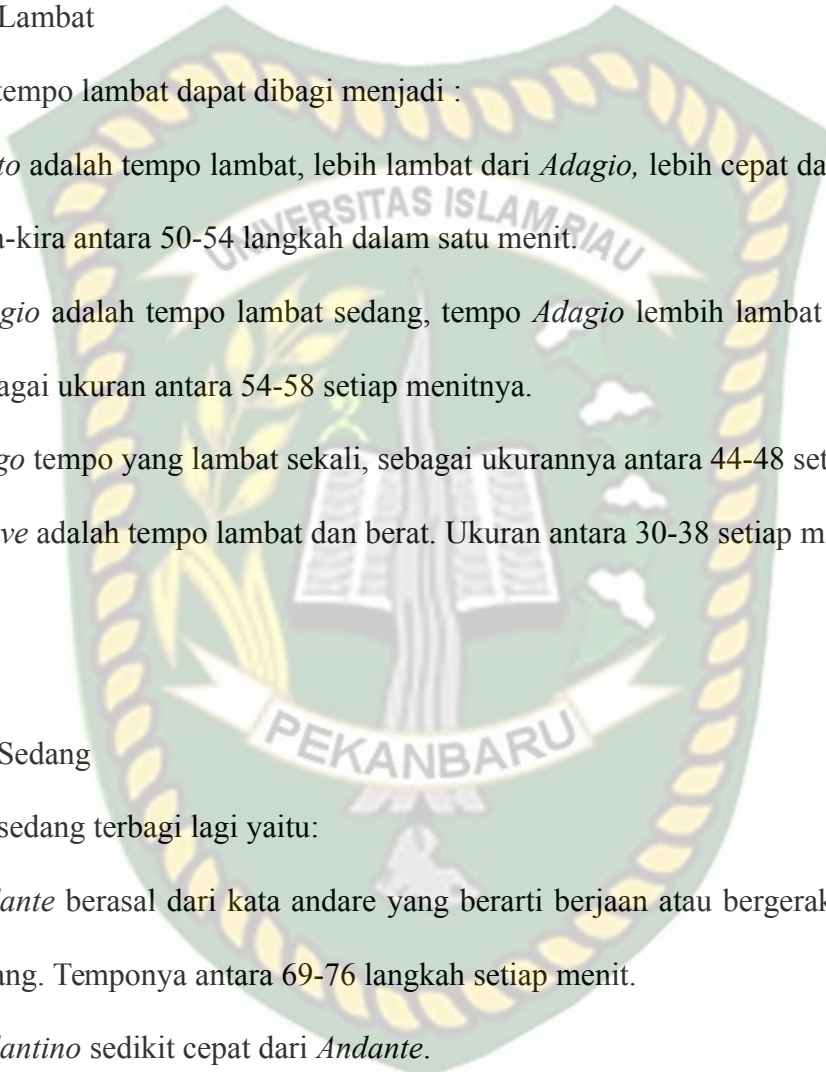
1. *Lento* adalah tempo lambat, lebih lambat dari *Adagio*, lebih cepat dari pada *Largo*. Kira-kira antara 50-54 langkah dalam satu menit.
2. *Adagio* adalah tempo lambat sedang, tempo *Adagio* lebih lambat dari *Andante*. Sebagai ukuran antara 54-58 setiap menitnya.
3. *Largo* tempo yang lambat sekali, sebagai ukurannya antara 44-48 setiap menit.
4. *Grave* adalah tempo lambat dan berat. Ukuran antara 30-38 setiap menitnya.

b. Tempo Sedang

Tempo sedang terbagi lagi yaitu:

1. *Andante* berasal dari kata *andare* yang berarti berjalan atau bergerak, yaitu tempo sedang. Temponya antara 69-76 langkah setiap menit.
2. *Andantino* sedikit cepat dari *Andante*.
3. *Moderato* adalah sedang, kecepatan tempo antara perkiraan 88-89 dalam satu menit.
4. *Allegro Moderato* adalah tempo cepat, tetapi masih dalam ruang lingkup tempo sedang. Ukuran dari tempo ini lebih kurang antara 116-126 langkah setiap menitnya.

c. Tempo Cepat



1. *Allegro* adalah tempo cepat, penuh kegirangan. Antara 126-138.
2. *Aleegreto* adalah tempo cepat namun tidak secepat *Allegro*. Antara 104-112 langkah setiap menit.
3. *Presto* adalah tempo cepat sekali dan tergesa-gesa. Antara 176-192 langkah dalam satu menitnya.
4. *Vivace* adalah tempo cepat dan licah. Ukuran pada tempo ini 162-168 langkah permenitnya.

d. Dinamika

Pada waktu kita menyanyikan atau memainkan musik, sebaiknya kita juga memperhatikan kekuatan setiap nada. Mungkin pada setiap bagian tertentu perlu kita sajikan secara kuat sedangkan bagian lainnya di sajikan secara lebih lembut dan lebih lemah. Menurut Atan Hamdhu, dinamika adalah pernyataan yang menentukan keras atau lunaknya suatu lagu (nyayian) vokal atau pemain musik. Dinamik lagu dapat berupa istilah dinamik maupun tanda dinamik. Istilah dinamik dapat berupa huruf-huruf singkatan, sedangkan tanda dinamik dapat berupa gambar. Ada dua istilah pokok yang ada dalam dinamik, yaitu *piano* (p) yang berarti lembut dan *forte* (f) yang berarti kuat. Istilah dan tanda dinamik terbagi atas :

- a. Tanda dinamik untuk pernyataan suara keras
 - f* (*forte*) : di nyanyikan dengan keras
 - ff* (*fortissimo*) : di nyanyikan dengan sangat keras
 - fff* (*fortississimo*) : di nyanyikan dengan sekeras-keras nya
 - mf* (*mezzo forte*) : dinyanyikan dengan sedang kerasnya
- a. Tanda dinamik untuk pernyataan suara lunak
 - P* (*piano*) : di nyanyikan dengan lembut
 - Pp* (*pianissimo*) : di nyanyikan dengan sangat lembut
 - Ppp* (*pianississimo*) : di nyanyikan selembut-lembutnya
 - Mp* (*mezzo piano*) : di nyanyikan sedang lembutnya
- b. Campuran keras dan lunak
 - Crescendo* : dari lembut menjadi keras
 - Decrescendo* : dari keras menjadi lembut
- c. Tanda dinamik untuk pernyataan “tekanan”
 - Staccato* : di tekan dengan terputus-putus
 - Staccatissimo* : di tekan sangat kuat dengan terputus-putus.

e. Ekspresi

Unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat lagu. Melalui kalimat lagu inilah seniman musik mengungkapkan rasa yang terkandung dalam sebuah lagu. Keberhasilan menterjemahkan karya seni menjadi tantangan terbesar bagi seorang penyanyi dalam membawakan sebuah lagu. Dalam menyanyikan sebuah lagu penjiwaan sangat perlu agar pesan lagu yang di nyanyikan tersampaikan, dengan dilakukannya sepenuh hati baik itu perasaan sedih, gembira, khidmat, dan syahdu. Perasaan diungkapkan dengan tanda yang disebut tanda ekspresi. Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo (2010:16). Ada beberapa tanda ekspresi yaitu:

- | | |
|--------------------------|----------------------------------|
| a. <i>Allegro</i> | : gembira, bersemangat |
| b. <i>Con animato</i> | : dengan berjiwa |
| c. <i>Con spirito</i> | : dengan semangat |
| d. <i>Con antabile</i> | : dengan berseru |
| e. <i>Con bravura</i> | : dengan gagah perkasa |
| f. <i>Vivace</i> | : hidup, lincah |
| g. <i>Marcato</i> | : dengan tegas bertekan |
| h. <i>Maestoso</i> | : bersifat luhur dan mulia |
| i. <i>Con amore</i> | : berperan kasih penuh kecintaan |
| j. <i>Con doloroso</i> | : berperasaan sedih |
| k. <i>Con espresione</i> | : dengan penuh perasaan |
| l. <i>Con sustenoto</i> | : dengan perasaan (2013: 13) |

2.3 Kajian Relevan

Kajian Relevan yang di jadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Bentuk Lagu *Dedap Durhaka* karya *Husni Thamrin* di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau adalah:

Skripsi Azzikri Hamdani tahun 2013 yang berjudul “Analisis Bentuk Lagu *Senayuong Lalu* Dalam Seni Musik *Calempong* Di Sanggar Kesenian Puti Lindung Bulan Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Propinsi Riau”. Permasalahan yang diangkat adalah a) Bagaimanakah bentuk lagu *Senayuong lalu* di Sanggar Kesenian Puti Lindung Bulan Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Propinsi

Riau. Kajian pustakanya ialah Analisis bentuk lagu, teori analisis bentuk lagu, metodologi penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam skripsi ini yang menjadi acuan bagi penulis adalah mengenai konsep dan teori yang digunakan.

Skripsi Ade Aisyah tahun 2013 yang berjudul “Bentuk lagu *Satelit Zapin* karya Rino Dezapati. Mby di Pekanbaru” yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah Bentuk lagu *Satelit Zapin* karya Rino Dezapati Mby, Kajian pustaka menggunakan konsep bentuk lagu, dan teori bentuk lagu. Dalam Skripsi ini penulis menjadikan pedoman dari segi metodologi yang digunakan.

Skripsi Fadila Sari 2014, yang berjudul “ Bentuk Lagu Daerah Moncik Badasi Karya Amin Ambo Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang membahas permasalahan tentang: 1) Bagaimanakah Bentuk Lagu Moncik Badasi karya Amin Ambo di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Kajian pustakanya adalah: teori bentuk lagu, unsur-unsur lagu. Metodologi yang di gunakan adalah metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif non interaktif. Teknik pengumpulan data: melakukan analisis terhadap hasil dokumentasi audio lagu. Dalam skripsi ini penulis menjadikan pedoman dalam segi permasalahan skripsi.

Skripsi Roswita pada tahun 2012 yang berjudul “Bentuk Lagu Datuk Tabano Karya Sudirman Agus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang membahas permasalahan tentang: 1) Bagaimanakah proses penciptaan Lagu Datuk Tabano karya Sudirman Agus. 2) Bagaimana Bentuk Lagu Datuk Tabano karya Sudirman Agus. Metodologi penelitian yang digunakan deskriptif. Teknik pengumpulan data: teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Dalam skripsi ini penulis menjadikan pedoman dalam segi permasalahan skripsi.

Skripsi Evi Rosdiana tahun 2012, yang berjudul “ Bentuk Lagu Putri Indera Dunia Karya Sudirman Agus Di Kabupaten Kampar Propinsi Riau” yang membahas permasalahan

tentang (1) Bagaimana Proses penciptaan lagu daerah kampar Putri Indera karya sudirman Agus, (2) Bagaimana bentuk Lagu daerah Kampar Putri Indera karya sudirman Agus. Dalam skripsi ini penulis menjadikan pedoman dari Segi Konsep dan Teori yang digunakan.

Dari kelima skripsi di atas, secara teoritis memiliki hubungan yang relevansi dengan penelitian ini. Namun yang membedakannya rumusan masalah, subjek yang diteliti dan lokasi penelitian. Kajian pustaka dalam penelitian ini peneliti harapkan dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian berikutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami langkah-langkah dan temuan dalam penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau